

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* BERBANTUAN  
MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MUATAN MATERI ILMU  
PENGETAHUAN ALAM (IPA)**

Lely Yustina Wati  
Universitas Cenderawasih  
[Lelyyustina400@gmail.com](mailto:Lelyyustina400@gmail.com)

**Abstrak:** Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar mengajar. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari data awal nilai ulangan harian siswa yang masih berada di bawah KKM. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran. Artikel Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Big Book diharapkan memberikan dampak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di jenjang kelas IV SD pada suatu proses pembelajaran muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Artikel ini dibuat untuk memberi gambaran seberapa besar penerapan model PBL berbantuan media Big Book terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media Big Book adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan gambar-gambar contoh kontekstual yang ada disekitar peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan media juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dalam kelas, dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik, dan juga sangat membantu bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga dapat memotivasi peserta didik belajar dan mengalami peningkatan, serta peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Peserta didik juga akan mengalami peningkatan sesuai harapan semua pihak. Guru dan peserta didik bersama-sama menggunakan media Big Book berisi muatan materi IPA yang terintegrasi dengan contoh kontekstual di sekitar maka diharapkan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dapat meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Model PBL berbantuan Media Big Book, motivasi dan hasil belajar

**Abstract:** Student learning outcome is the output of the teaching and learning process. One of the problems in learning at school is the low student learning outcomes. This can be seen from the initial data on students' daily test scores which are still below the KKM. Many factors influence learning outcomes, one of which is the learning model. This article on the Application of the Problem Based Learning (PBL) Model assisted by Big Book media is expected to have an impact on learning motivation and learning outcomes of students in grade IV SD in a process of learning Natural Sciences (IPA) material content. This article is aimed to describe how much the application of the PBL model assisted by Big Book media has on learning motivation and student learning outcomes. Learning using Big Book media is a learning model that relates learning material to pictures of contextual examples around students, and encourages students to make connections between the knowledge they have and its application in their daily lives. The use of media can also assist teachers in conveying teaching material in class, can guide and direct students, and is also very helpful for students in participating in the learning process in class and outside the classroom so that it can motivate students to learn and experience improvement, as well as students get better learning results. Students will also experience an increase as expected. Teachers and students together use the Big Book media containing science material integrated with contextual examples. It is hoped that the teaching and learning process will run in accordance with the learning objectives to be achieved and can improve learning outcomes.

**Keywords:** PBL Media, Big Book, motivation, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar dan diiringi dengan tindak lanjut dan perbaikan merupakan makna dari hasil belajar (Prastiyo, 2019). Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Garis besarnya adalah hasil belajar dikatakan meningkat jika terdapat selisih antara hasil belajar awal (*pre test*) dan hasil belajar akhir (*post test*). Lembaga kependidikan dalam praktek mengajarnya harus memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai objek sumber untuk peserta didik adalah mata pelajaran IPA.

Octavia (2020: 1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara *psikologis* maupun *fisiologis*.” Aktivitas *psikologis* dapat dimaknai dengan sebuah proses mental berupa aktivitas dalam berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Pendukung dalam aktivitas *psikologis* yang bersifat *fisiologis* merupakan proses penerapan atau praktik, seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi. Octavia (2020: 22) mengenalkan bermacam variasi model pembelajaran menarik dan menstimulus peserta didik aktif dan salah satunya adalah *Model Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Model PBL memiliki keunggulan dalam 3 aspek yaitu strategi pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan pemecahan masalah yang menggunakan pendekatan ilmiah.

Riyana (2012: 5) berpendapat bahwa kegiatan belajar membutuhkan interaksi dan dalam proses pembelajaran akan terjalin komunikasi, *feedback* positif sebagai tanda bahwa pesan yang disampaikan dipahami seutuhnya oleh peserta didik dan *feedback* negatif sebagai tanda bahwa mungkin saja pesan yang disampaikan tidak dipahami dengan benar. Strategi yang dapat dilakukan untuk upaya membantu kesempurnaan penyampaian pesan ini adalah diperlukan sarana berupa media belajar.

Karyadi (2018) berpendapat bahwa *big book* merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku yang memiliki ukuran besar dan terdapat ilustrasi serta ukuran huruf yang di cetak besar. *Big book* dapat digunakan secara berkelompok agar anak dapat memahami konsep singkat namun jelas dalam gambaran besar dan serta apresiasi sastra.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti positif. Selama ini hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas empat dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pendidik memperhatikan komponen-komponen lain yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar. Peran penting dalam kedudukan media ketika kegiatan pembelajaran sebagai perwakilan untuk guru dalam menyampaikan konsep bahan ajar secara konkrit .

Motivasi adalah kunci utama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai harapan. Motivasi dapat dipengaruhi dari faktor dari dalam diri peserta didik ataupun faktor dari luar. Motivasi terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik termotivasi ditandai dengan aktifnya peserta didik untuk berpartisipasi atau terlibat selama kegiatan pembelajaran.

Kita mendukung kesuksesan program-program yang dirancang oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, agar orang tua tidak kesulitan untuk memilih tempat untuk menyekolahkan anaknya. Berbagai macam model dan kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan banyaknya permintaan masyarakat setempat dengan kualitas pendidik yang bersaing membuat orang tua semakin selektif menentukan dimana anak-anak melaksanakan pendidikannya selama 6 tahun kedepan. Pengalaman belajar yang berkesan untuk peserta didik dapat menjadi solusi bagi orang tua dalam daftar utama didalam menentukan anak melaksanakan pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Kristin, and Anugraheni (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD dan penelitian relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar di kelas IV SD.

## INTI

### Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Arie dkk (2020 :19) berpendapat bahwa model *PBL* adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai upaya memberikan pengalaman meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran.

Amir (2016: 12) berpendapat bahwa **PBL** merupakan pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah yang konteks hubungannya erat dengan dunia nyata kemudian peserta didik membentuk kelompok aktif untuk merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dalam menyelesaikan masalah sementara peran dari pendidik adalah memfasilitasi dan membimbing serta menyusun rancangan skenario dalam kegiatan pembelajaran.

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki komponen strategi pembelajaran berpusat pada siswa terampil dan peka terhadap pemecahan agar masalah yang ada di lingkungan sosial nyata kolaboratif.

### Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Amir (dalam Pamungkas, 2020: 11) mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai berikut.

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang dijadikan secara mengambang (*ill-structured*).
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut pembelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari materi.
4. Memotivasi pembelajar memperoleh materi dari sumber lain
5. Mengutamakan belajar mandiri.
6. Pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Pembelajar bekerja dengan kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

Arifin (2021:18) berpendapat bahwa diperlukan langkah-langkah ilmiah dalam proses pemecahan permasalahan, peserta didik akan dibimbing memecahkan permasalahan secara sistematis dan terencana. Selain itu, pendidik juga memberikan kepada peserta didik pengalaman berkesan.

Tahap pertama hingga tahap keempat mutlak diperlukan pada berbagai kategori tingkat berpikir, pada tahap kelima dan selanjutnya harus dicapai jika pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

R.I Arends (dalam Arifin 2021:18) menjelaskan ada lima fase (tahap) dalam penerapan model ini sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Alur Pembelajaran PBL (Sumber: Arends dalam Arifin 2021)**

Fase Asease	Peran Guru
<b>Fase 1:</b> Orientasi masalah	Menjelaskan tujuan dan memberi motivasi
<b>Fase 2:</b> Pembagian kerja dan organisasi kepada siswa	Mendefinisikan, mengatur tugas belajar terkait pemecahan masalah
<b>Fase 3:</b> Kegiatan investigasi mandiri	Membantu siswa mendapatkan informasi terkait permasalahan serta menemukan penjelasan serta solusi dari permasalahan tersebut
<b>Fase 4:</b> Mengembangkan dan memaparkan hasil dari pemecahan persoalan yang sudah diubah sedemikian hingga	Menyiapkan instrument dan data yang tepat misalnya: laporan, video visual, dan model-model yang membantu siswa dalam menyampaikan hasil kerja
<b>Fase 5:</b> Menganalisa, mengevaluasi proses dalam menangani persoalan	Menginstruksikan untuk mereview terhadap pengamatannya serta alur yang sudah mereka lakukan

### **Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Problem Based Learning (PBL)***

Pamungkas (2020 :14) berpendapat bahwa kelebihan dari model (PBL) adalah peserta didik mampu memahami isi pembelajaran hingga mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar sekalipun pada jenjang pendidikan formal telah selesai. Rokhimawan dkk (2022) menyatakan langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan dalam model *PBL* sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah
  - a) Memberi gambaran tentang topik masalah
  - b) Pengorganisasian siswa untuk meneliti
  - c) Memberi bantuan investigasi mandiri maupun kelompok
  - d) Dipaparkan dan dikembangkan
  - e) Analisis dan evaluasi
- 2) Kelebihan Model Berbasis Masalah
  - a. Model pembelajaran ini dapat membuat pola pikir terhadap siswa
  - b. Masalah mampu terpecahkan
  - c. Peningkatan dalam hal motivasi dan dapat juga peningkatan dalam hal hasil belajar
- 3) Kelemahan Model Berbasis Masalah
  - a) Ketika minat siswa kurang maupun kepercayaan siswa kurang maka dampaknya siswa tidak mau mencoba
  - b) Perlu waktu yang lama agar berhasil
  - c) Tidak pemahaman maka siswa enggan buat belajar

### **Manfaat Media Pembelajaran**

Hamid (2020: 7) mengidentifikasi beberapa manfaat dari penggunaan media belajar sebagai berikut.

- 1) Membantu proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, indera dan tenaga

Sumiharsono dkk(2017:11) berpendapat bahwa terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan akan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- 5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- 6) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Levie dan Lentz (dalam Sumiharsono dkk 2017:11) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi:  
Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif  
Dapat terlihat tingkat kenyamanan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif  
Mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang ada dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris  
Memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya

kembali. Disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan berkesan. Berdasarkan pendapat Levie dan Lentz (dalam Sumiharsono dkk 2017:11) yang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran tipe visual. Tiap komponen fungsi sangat terintegrasi dengan tujuan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### **Pengertian Media *Big Book***

Prawiyogi (2021) berpendapat bahwa media *big book* merupakan buku cerita yang berukuran besar yang didalamnya terdapat cerita sederhana dan gambar yang berwarna. Karyadi (2018) berpendapat bahwa *big book* merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku berukuran besar dan memiliki ilustrasi serta ukuran huruf yang di cetak besar. *Big book* dapat digunakan secara berkelompok agar anak dapat memahami konsep singkat namun jelas dalam gambaran besar dan serta apresiasi sastra.

Abidin (dalam Diansyah, Saputra, and Kurino, 2019) menyatakan bahwa “melalui pembacaan *big book* siswa dapat menghubungkan teks dengan cara pengucapannya”. Teknis yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran berbantu media *big book* selain memuat ilustrasi gambar juga disertai teks dengan ukuran yang besar sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan teks dengan cara mengucapkan kata perkata. Kardillah dkk (2022) menyatakan bahwa media *big book* adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang diperbesar.

Kasihani (Muzdalifah and Subrata 2022) berpendapat bahwa dengan menggunakan *big book*, guru dapat memilih isi materi dan disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu, *big book* dapat digunakan sebagai model dalam membaca dan menulis. Melalui isi materi pada *big book*, siswa dapat dilatih untuk memusatkan perhatiannya pada konteks secara keseluruhan dari konsep materi yang akan disampaikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa *Big Book* merupakan media berupa buku yang dicetak besar untuk mengajarkan murid belajar memahami konsep isi materi pelajaran. Secara lebih jelas, berisi gambar-gambar yang menarik dan tulisan secara singkat.

### **Ciri – Ciri Media *Big Book***

Menurut Karges dalam (Kustandi Dkk: 2020) menyebutkan ciri-ciri dari *Big Book* yaitu:

- 1) Cerita singkat antara 10 sampai 15 Halaman
- 2) Pola kalimat jelas
- 3) Gambar memiliki makna
- 4) Jenis atau ukuran jelas terbaca dan
- 5) Jalan cerita mudah dipahami.

Dapat disimpulkan dari penjabaran ciri-ciri media *Big Book* bahwa media *Big Book* memiliki tujuan yang dirangkum sebagai berikut.

- 1) Memberi pengalaman dalam membaca
- 2) Memberi penguatan dalam memahami buku
- 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada murid
- 4) Peluang bagi guru dalam memberi contoh bacaan yang baik
- 5) Mengaktifkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran
- 6) Memotivasi peserta didik untuk menggali informasi

Selaras dengan tujuan dari media *Big Book*, Lynch dalam (Uswatun Dkk :2022) menyebutkan bahwa media *Big Book* memiliki 3 struktur yaitu :

- a. Struktur sebab akibat  
Contoh : cerita tentang anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan
- b. Struktur pola masalah dan pemecahannya  
Contoh : cerita tentang anak yang membuang sampah pada got sekolah
- c. Struktur pola daftar atau urutan  
Contoh : cerita tentang bagian tubuh anak atau tumbuhan

Uraian-uraian pendapat ahli pada arti media pembelajaran dan media *big book* diatas mempunyai garis besar. Hal ini memberikan kesimpulan besar pada peneliti bahwa media pembelajaran *big book* adalah media ajar yang memiliki fungsi media pembelajaran tipe visual. Terintegrasi pada sajian media ajar berupa buku besar dengan

tampilan gambar-gambar materi ajar menarik. Keterangan tulisan tertulis jelas dan ringkas.

### Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi kunci utama dalam dalam belajar. Di dalam kelas sering kali ditemukan anak yang malas, tidur dalam kelas dan suka membolos. Fenomena tersebut dapat dimaknai bahwa pendidik tidak dapat memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Menurut Djamarah (dalam Lestari: 2020) motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sadirman (dalam Lestari: 2020) dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapat.

Menurut uno (dalam Lestari: 2020) motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam dan luar peserta didik. Faktor tersebut dapat menjadi indikator yang mempengaruhi keinginan belajar seseorang. Tindakan tersebut terjadi dengan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku peserta didik agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil.

Dari pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk bertindak dan dari tindakan tersebut akan berdampak pada hasil. Hasil ini bergantung pada stimulus yang diberikan dari beberapa faktor. Hasil dapat bermakna positif (aktifnya peserta didik) dan bermakna negatif (pasifnya peserta didik).

Motivasi dikelompokkan dalam dua macam yaitu dari segi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penelitian ini berfokus pada aspek motivasi intrinsik berdasarkan pendapat Djamarah (dalam Lestari: 2020) menyatakan motivasi instrinsik bermakna motif yang menjadi aktif tanpa ransangan dari luar karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadirman (dalam Lestari: 2020) motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini meninjau berdasar teori hirarki kebutuhan Maslow karena teori tersebut terintegrasi pada kebutuhan manusia yang bersifat hirarki atau berjenjang dan teori tersebut berjenjang sebanyak 5 jenjang atau tingkatan sesuai pada Gambar 2.3 Teori Motivasi Abraham H. Maslow (dalam Trygu:2021)

**Gambar 2.3 Teori Motivasi Abraham H. Maslow**



(Sumber: Sadirman dalam Lestari 2020)

Menurut setiani dan Priansa (dalam Trygu:2021) kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat Maslow bahwa kecenderungan tersebut bisa diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu. Trygu (2021) menyimpulkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri dapat dikatakan proses menjadi diri sendiri, berpendapat dan memberikan penilaian serta kritik terhadap sesuatu.

### Fungsi motivasi

Menurut Sadirman (dalam Lestari: 2020) terdapat fungsi motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuan.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

#### a. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno (dalam Lestari: 2020) berpendapat bahwa terdapat pengklasifikasian indikator dari motivasi belajar yang disajikan pada tabel 2.2 secara ringkas sebagai berikut.

**Table 2.2 Indikator Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator
<b>Motivasi</b>	1) Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar
	2) Keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
	3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
	4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
	5) Kegiatan yang menarik peserta didik dalam kegiatan belajar
	6) Lingkungan belajar kondusif

(Sumber: Uno dalam Lestari 2020)

Kaitan antara indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno dengan teori motivasi Maslow dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Dalam memenuhi kebutuhan berkembang perlu terpenuhi kebutuhan penghargaan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan indikator motivasi belajar pada poin ke 4.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan berkembang perlu dipenuhi kebutuhan untuk menjadi yang seharusnya yang sesuai dengan potensinya, kebutuhan kreatif, realisasi diri dan pengembangan diri. Indikator yang sesuai dengan hal tersebut adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dan memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik, sesuai dengan teori kebutuhan Maslow pada *safety need* untuk memenuhi kebutuhan keamanan, stabilitas, bebas dari rasa takut dan cemas terutama pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru disekolah.

### Hasil Belajar

Mirdanda (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Djamarah (dalam Lestari: 2020) kegiatan atau proses belajar mengajar berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan siswa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Tes tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang ingin diketahui.

Keberhasilan proses belajar mengajar dibagi dalam beberapa tingkatan atau taraf. Berikut uraian tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar.

- a. Istimewa / maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- b. Baik sekali / optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- c. Baik / minimal, apabila siswa hanya dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan sebesar (60% s.d 75%).
- d. Kurang, apabila siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%).

Hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

Menurut Suryabrata dalam Haryanto (2022) beberapa fungsi sebuah penilaian didalam suatu proses pendidikan, yakni sebagai berikut:

**a. Fungsi dasar psikologis**

Suatu masalah dalam kebutuhan psikologis akan pengetahuannya tentang suatu hasil usaha yang telah dilakukannya bisa ditinjau dari dua macam sisi yakni dari sisi anak didik dan sisi pendidik.

**b. Fungsi pada dasar didaktis**

- 1) Dari sisi pandangan anak didik : dengan adanya sebuah tes hasil belajar, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga siswa mampu mempergunakan sebuah pengetahuannya dalam proses memajukan prestasinya.
- 2) Dari sisi pandangan pendidik : pendidik dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pengajarannya akan mejadikan sebuah modal bagi para pendidik untuk menentukan suatu usaha-usaha yang selanjutnya.
- 3) Fungsi dasar pada administratif : memberikan data sebagai status anak didik di kelasnya, memberikan sebuah lhtisar tentang segala hasil usaha yang bisa dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dan menjadi laporan kemajuan belajar anak didik terhadap para orang tua ataupun walinya.

Rusman menyatakan dalam Rapiadi (2022) bahwa fungsi hasil belajar, yaitu

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan : hasil evaluasi menggambarkan kemajuan kegagalan dan kesulitan masing-masing siswa. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebabnya dapat diketahui dari hasil belajar atau hasil dari evaluasi tersebut. Berdasarkan data yang ada selanjutnya dapat didiagnosis jenis kesulitan papa yang dirasakan oleh siswa, dan selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan dan pengajaran remedial.
- 2) Untuk seleksi. Hasil belajar dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Siswa yang lulus seleksi berarti telah memenuhi persyaratan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan, sehingga yang bersangkutan dapat diterima pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
- 3) Untuk kenaikan kelas. Hasil belajar digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi rangking atau ukuran yang ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas. Sebaliknya siswa yang tidak memenuhi rangking tersebut dinyatakan tidak naik kelas atau gagal, dan harus mengulangi program studi yang sama sebelumnya.

Adapun faktor-fator yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slamento dalam Rapiadi (2022) berpendapat bahwa :

- 1) Faktor dari dalam diri : faktor individu meliputi faktor biologis (kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan), faktor psikologis meliputi intelegensi, motivasi, perhatian dan faktor kelelahan meliputi jasmani dan rohani.
- 2) Faktor dari luar diri : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

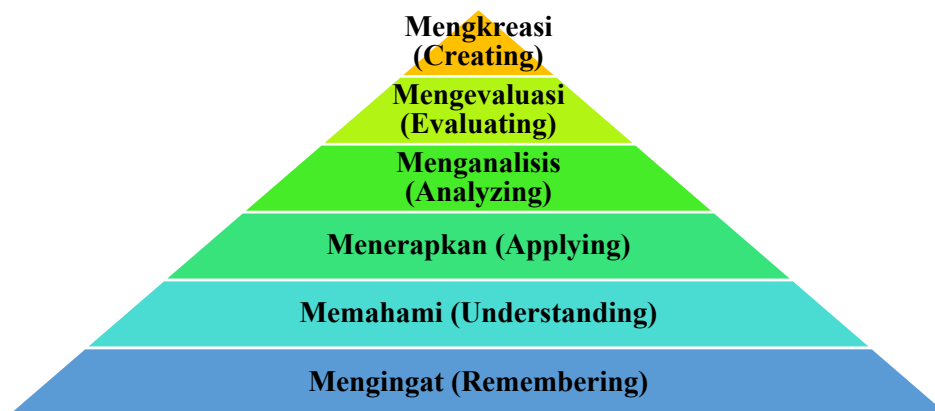
### **Jenis-jenis hasil belajar**

Terdapat 3 ranah yang membagi hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Fokusan dalam penelitian ini adalah dalam ranah kognitif. Menurut Rahman dan Manaf (dalam As'ari dkk : 2021) dalam hal pengembangan kognitif diperlukan suatu alat penting yang disebut dengan taksonomi tujuan pembelajaran Bloom. Berdasarkan pendapat tersebut maka taksonomi Bloom merupakan hal yang penting. Taksonomi Bloom original terdiri dari 3 ranah yang dijelaskan bahwa ranag kognitif yang didasarkan pada pengetahuan, ranah afektif yang didasarkan pada tingkah laku serta ranah psikomor yang didasarkan pada keterampilan fisik.

Ditinjau dari dimensi pengetahuan, Taksonomi Bloom mengklasifikasikan pengetahuan menjadi 4 (Empat) jenis pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Perubahan besar juga terjadi pada ranah kognitif pada kognitif pada Taksonomi Bloom original. Tahapan Taksonomi Bloom yaitu sebanyak 6 (Enam) level Pada **Gambar 2.4 Taksonomi Bloom Ranah kognitif** dan pengukuran hasil belajar hanya dilihat sampai tingkatan level 3 yaitu menerapkan (C3).



**Gambar 2.4 Taksonomi Bloom Ranah kognitif**



(Sumber: As'ari 2021)

### **Karakteristik Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Anak didik merupakan bagian dari suatu komponen utama dalam praktik Pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Untuk mewujudkan praktek Pendidikan dan pembelajaran yang baik, pendidik berkewajiban mengetahui dan mendalami karakteristik anak di sekolah dasar serta karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar.

Nugraha (2020:20 ) berpendapat bahwa anak usia sekolah dasar senang bermain, bergerak dan beraktivitas. Dengan karakteristik, anak-anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Dilihat secara formal, anak sekolah dasar mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Proses pencapaian prestasi menjadi salah satu arah perhatian pada dunia anak, dan bertambahnya proses pengendalian diri sendiri.

### **Karakteristik Peserta didik di Sekolah Dasar**

Perilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Persoalannya adalah bagaimana caranya pembentukan perilaku sesuai yang diharapkan. Pembentukan perilaku manusia merupakan akibat kebutuhan dalam diri manusia. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial dan aktualisasi diri. Menurut teori belajar, pembentukan perilaku bisa merupakan hasil interaksi antara seseorang akan menimbulkan perilaku positif, sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan menimbulkan perilaku negatif.

Pengertian karakter menurut Pusat Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, pesonalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Jadi karakter dapat mengacu pada rangkaian- rangkain tersebut. Karakter juga dapat mempengaruhi gaya belajar dari peserta didik.

### **Karakteristik pembelajaran IPA di SD**

Hisbullah & Nurhayati (2018:3) mengungkapkan cakupan dan proses belajar IPA di sekolah memiliki karakter tersendiri. Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (missal seminar, konferensi atau symposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis dan yang lainnya.
- 5) Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.

### **Penelitian yang relevan**

Sejumlah penelitian yang relevan dengan judul penelitian memiliki pengaruh dalam berbagai aspek dan diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Kristin, and Anugraheni (2018) bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD.
- b. Penelitian relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Eismawati, Koeswanti, and Radia (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar di kelas IV SD.
- c. Penelitian relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Prihatini dan Wati (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD.
- d. Penelitian relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Amir dkk (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD.
- e. Penelitian relevan lainnya yang dilaksanakan oleh Herlina & Kelana (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD.

## KESIMPULAN

Kulminasi hasil belajar diketahui dari kualitas pembelajaran yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang ideal perlu didukung oleh guru dan peserta didik yang saling berperan aktif dan terjadi interaksi. Untuk merealisasikan hal ideal tersebut maka guru harus teliti dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah cara penyajian materi atau bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.

Berbantuan media Big Book sebagai pendukung yang akan menarik minat dan motivasi belajar peserta didik, dimana dalam pembelajaran perlu adanya media untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat memilih contoh kontekstual yang ada disekitarnya agar mempermudah penerapan pembelajaran kepada peserta didik. Pengaruh interaksi model dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik lebih baik jika menggunakan media berbasis konseptual. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis konseptual sebagai penghantar pesan dalam pembelajaran lebih mudah di pahami peserta didik karena mudah dihubungkan dengan pelajaran dan menjadikan pengalaman yang lebih berharga, sehingga memotivasi peserta didik untuk tetap terus belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Andi Muhammad. (2021). Peningkatkan hasil belajar IPA kelas VI melalui model pembelajaran PBL dengan media audiovisual. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 6.
- Amir, M. Taufiq. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem-based learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Arie A. Setyo, M. Fathurahman, Zakiya A. (2020). *Strategi pembelajaran problem-based learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Arifin, Syamsul. (2021). *Model PBL (Problem Based Learning) berbasis kognitif dalam pembelajaran matematika*. Indramayu: Penerbit Adab.
- As'ari, A. R., Zayyadi, M., Puspa, R. D., & Purnawati, L. (2021). *Bertanya dan berpikir (pengembangan high order thinking skill)*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Kustandi, C. dan Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.

- Diansyah, A. R., Saputra, D. S., dan Kurino, Y. D. (2019). *Media pembelajaran big book sebagai penunjang dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan UNMA 9.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D, dan Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3(2), <https://doi.org/10.26486/Jm.V3i2.694>.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., dan Janner, S. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan two stay two stray*. Penerbit P4i.
- Hayati, Fitri. (2021). Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(7), 1809-1815.
- Herlina, S., dan Kelana, J. B. 2021. Pemahaman konsep bentuk dan fungsi bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV SD. *COLLASE*, 4(3), 421-427.
- Hisbullah & Nurhayati. (2018). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Aksara Timur.
- Kardillah, R. I., and St Syamsudduha. (2022). Perbandingan media diorama dan media *big book* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. *Jipmi* 4(10).
- Karyadi, Agung Cahya. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *storytelling* menggunakan media *big book*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm-Ikp)* 1(2). <https://doi.org/10.31326/Jmp-Ikp.V1i02.70>.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Lufri, A., Yogica, R., Muttaqin, A., and Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Irdh Book Publisher.
- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Khasanah, Uswatun and Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Mutmainah, A., Fahmi S, A., Maisura, Mutia, I., Yunita, I., Wulan Sari, Dyan, & Haslia, H. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia.
- Muzdalifah, Iyut, & Subrata, Heru. (2022). Pengembangan *big book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca permulaan di SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V8n1>
- Nugraha, M. F., Hendrawan, Budi., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publisher.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ovan & Saputra, A. (2020). *Cami: aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1), 287–93. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V3i1.268>.
- Prastiyo, Fendika. (2019). *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group.
- Pratiwi, Indah. (2021). *IPA untuk pendidikan guru Sekolah Dasar*. Umsu Press.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media *big book* untuk menumbuhkan minat membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(1): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.787>.

- Prihatini, Nuraisya & Wati, Lisna. (2020). Peningkatan hasil belajar perubahan bentuk energi kelas IV melalui model *problem based learning*. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 1(3), 307-317.
- Priyatna, Andri. (2013). *Pahami gaya belajar anak!* Elex Media Komputindo.
- Rapiadi. (2022). *Monograf pengaruh kemandirian belajar siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan Agama Buddha*. Insan Cendekia Mandiri.
- Riyana, Cepy. N.D. *Media pembelajaran*. Kemenag RI.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Siti Aisyah. (2022). Model-model pembelajaran Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 2077–86. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2221>.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. A.. 2015. *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sujana, Atep. (2015). *Ragam model pembelajaran di sekolah dasar (edisi ke-2)*. Vol. 5. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sumiharsono, Rudy, & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Jember: Pustaka Abadi.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Pamungkas, T. (2020) *Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. Bogor: Guepedia.
- Trygu. (2021). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*. Bogor: Guepedia.